

KOMPARASI UNSUR VISUAL PAVILIUN RSGM UNPAD SEBELUM DAN SETELAH RENOVASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KENYAMANAN PASIEN

Titihan Sarihati¹, Fasya Prastiwi², Ghesti Fuji^{1,2,3,4} Program Studi Desain Interior, Fakultas
Febriani³, Khansa Huwaida⁴ Industri Kreatif, Telkom University, Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

Abstract

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran yang telah melayani pelayanan gigi kepada masyarakat sejak tahun 2003 memiliki paviliun yang menyediakan pelayanan instalasi rawat jalan spesialis yang di dalamnya terdapat Poliklinik Spesialis Terpadu. Rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik agar pasien merasa percaya diri untuk berobat. Paviliun RSGM Unpad telah merenovasi interior ruangnya untuk memberikan pelayanan kenyamanan terbaik bagi pasien. Suasana ruangan yang berbeda dilihat dari elemen visual seperti warna, bahan, elemen dekoratif, pencahayaan, dan bentuk, desain ruangan setelah renovasi dapat menghasilkan suasana tertentu, sehingga mempengaruhi tingkat kenyamanan atau kecemasan pasien. saat pergi ke dokter gigi. Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk mengkaji studi banding pengaruh visual elemen interior ruang paviliun RSGM Unpad sebelum renovasi dan sesudah renovasi terhadap kenyamanan pasien. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi kualitatif. Karya tulis ilmiah ini dapat menginspirasi masyarakat khususnya arsitek, desainer, dan peneliti dalam merancang karyanya sebagai solusi untuk memberikan kenyamanan bagi pasien selama berada di dokter gigi. Studi ini menyatakan bahwa elemen visual pada ruang paviliun RSGM Unpad pasca renovasi dapat mengurangi kecemasan pasien saat berada di klinik dokter gigi. Suasana Paviliun RSGM Unpad setelah direnovasi membuat pasien merasa lebih tenang dibandingkan ruangan Paviliun RSGM Unpad sebelum direnovasi dengan mengaplikasikan elemen visual, seperti motif kayu; warna putih, coklat muda dan abu-abu muda; elemen dekorasi tanaman artifisial dan panel berpola abstrak di dinding; serta pencahayaan umum dan lampu hias yang memadai untuk mendukung suasana.

Keywords: dokter gigi, interior, kenyamanan pasien, elemen visual

Corresponding Author: Titihan Sarihati, Fakultas Ekonomi Kreatif, Telkom University, Bandung, West Java, Indonesia, Tel.: +62 821-1504-8091, e-mail: titiansarihati@telkomuniversity.ac.id

Pendahuluan

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran yang berlokasi di Jalan Sekeloa Selatan 1, Bandung, dimulai sejak tahun 2003 telah memberikan pelayanan di bidang kedokteran gigi kepada masyarakat luas. Berawal dari sebuah klinik kerja mahasiswa pada tahun 1979 hingga akhirnya pada tahun 2015 RSGM ditetapkan sebagai Rumah Sakit Khusus Kelas A oleh Kementerian Kesehatan dan saat ini RSGM memberikan pelayanan rawat jalan seluruh spesialisasi kedokteran gigi, rawat inap, bedah, dan layanan gawat darurat 24 jam. RSGM Unpad memiliki bagian paviliun. Paviliun Padjadjaran ini memberikan pelayanan instalasi rawat jalan spesialistik yang didalamnya terdapat seluruh Poliklinik Spesialistik Terpadu, yaitu Penyakit Mulut, Periodontik, Konservasi Gigi, Ortodontik, Prostodontik, Bedah Mulut dan Maksilofasial, serta Kedokteran Gigi Anak.

Setiap Rumah Sakit wajib memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien agar pasien dapat percaya untuk berobat di rumah sakit tersebut. RSGM Unpad telah merenovasi interior ruang paviliunnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan dalam menciptakan kenyamanan bagi pasien yang tengah berobat. Suasana ruang yang berbeda dilihat dari unsur-unsur visualnya seperti, warna, material, elemen dekoratif, pencahayaan, dan bentuk pada ruang setelah renovasi dan sebelum renovasi dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan maupun kecemasan pasien ketika hendak berobat ke dokter gigi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wicaksono dan Tisnawati (2014) dalam Permatasari dan Nugraha (2020) bahwa elemen-elemen dasar desain dapat membentuk suasana ruang yang berkaitan dengan kenyamanan pengguna ruang.

Pandangan beberapa orang yang akan berobat dan yang sudah berobat ke dokter gigi, merasa bahwa praktek dokter gigi memiliki suasana dan peralatan yang terasa asing dapat berpengaruh terhadap rasa takut akan sakit dan rasa cemas (Prasetyo, 2005:41). Kecemasan adalah reaksi normal ketika manusia berada di kondisi yang tertekan dalam jangka waktu tertentu (Ramaiah, 2003). Kecemasan dental adalah kecenderungan perasaan takut terhadap perawatan gigi dan mulut yang dapat dirasakan berbagai kalangan usia (Yahya, 2016:40). Upaya untuk mengurangi rasa cemas agar pasien dapat lebih merasa rileks dan nyaman perlu dilakukan karena rasa cemas dapat menghambat keberhasilan dan mempengaruhi berlangsungnya tindakan yang dokter gigi lakukan (Bachri, 2017:139).

Suasana interior klinik dokter gigi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien. Beberapa pasien menjadikan penglihatan, pendengaran, dan penciuman yang dirasakannya di lingkungan klinik dokter gigi sebagai faktor rasa cemas dan antisipasi terhadap rasa sakit (Armfield, 2013:399). Ruang interior menjadi salah satu apa yang dilihat dan dirasakan oleh pasien. Setiap pasien memiliki persepsi yang berbeda terhadap visual ruang dokter gigi. Hal tersebut dinyatakan oleh, Rahma (2017) dalam M.N. Hadiansyah dan A.S. Hendrawan (2020:44), bahwa Persepsi terhadap ruang dapat lahir dari respon penglihatan manusia, alat indra, kemudian secara psikologis memunculkan kembali perasaan ataupun suasana yang sama dari pelamanan atau pikiran yang pernah dirasakan sebelumnya. Persepsi tersebut terbentuk dari pengalaman yang berbeda, termasuk pengalaman buruk di dokter gigi. Namun, ruangan interior dapat merubah persepsi buruk tersebut dengan dihadirkannya suasana ruang yang menenangkan dan membuat nyaman.

Tulisan ini mengkaji unsur-unsur visual interior pada ruang paviliun RSGM Unpad dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh unsur-unsur visual interior terhadap tingkat kecemasan pasien. Dan artikel ilmiah ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi masyarakat khususnya arsitek, desainer, dan peneliti dalam perancangan karyanya, selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mencari solusi untuk mengurangi kecemasan pasien selama berada di dokter gigi.

Kerangka Teori

Menurut Quinn (1981) dalam Titihan Sarihati, dkk (2015:211), elemen interior cukup berperan penting dalam membentuk suasana ruang. Unsur fisik dan non fisik ruang merupakan elemen pembentuk suasana ruang, unsur fisik salah satunya adalah unsur visual (penglihatan), terdiri dari warna, bentuk, material, pencahayaan, dan lain sebagainya yang diterapkan pada elemen pembentuk ruang interior seperti lantai, dinding, dan langit-langit (Sarihati, 2015: 210-211).

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk suasana ruang, sehingga dapat mengurangi perasaan cemas atau persepsi buruk lainnya pada pasien. Hal ini

dinyatakan oleh Titihan Sarihati, dkk (2015:210) bahwa suasana ruang terdiri dari beberapa faktor pembentuk, yaitu:

1. Faktor Non Fisik

Manusia dapat mempersepsikan elemen fisik ruang sehingga terbangun suasana. Persepsi ini selalu memiliki keterkaitan dengan aspek psikologis, aspek sosial, dan kultural yang dapat terbaca dan dirasakan dengan mudah, apabila manusia berperan sebagai penggunanya.

2. Faktor Fisik

Terdapat beberapa elemen interior yang dapat membentuk suasana ruang secara visual atau fisik yang bisa dijumpai secara tetap. Ruangan interior terbentuk dari elemen-elemen dasar yang dapat menciptakan suasana dalam sebuah ruang. Elemen-elemen ini bersifat membatasi ruang seperti, lantai, dinding, dan langit-langit yang memiliki cahaya, warna, pola, dan tekstur.

Unsur-unsur visual yang dapat mempengaruhi suasana dalam ruang interior meliputi, warna, material, elemen dekoratif, pencahayaan, dan bentuk. Unsur visual tersebut terdapat pada elemen pembentuk ruang interior seperti, dinding, lantai, dan *ceiling*.

- a. **Warna**

Menurut Dzulkifli & Mustafar (2013) dalam Niken Laksitarini (2021), Warna merupakan bagian dari elemen desain yang dapat menghadirkan karakter ruang yang ingin diciptakan. Dengan warna dapat diciptakan suasana ruang yang berkesan kuat, menyenangkan dan sebagainya sehingga secara psikologis memberi pengaruh emosional (Pile, 1995). Sebagai contoh, ruang yang diberi warna terang atau warna-warna lembut lainnya dapat memberikan kesan bahwa ruangan tersebut memiliki skala yang lebih besar dari dimensi yang sebenarnya. Sebaliknya, jika ruangan menggunakan warna-warna gelap akan memberikan kesan sempit meskipun memiliki dimensi ruang yang besar.

Warna memiliki sifat khas yang dapat berdampak pada psikologis manusia. Diantaranya yaitu, golongan warna panas dan golongan warna dingin. Efek psikologis golongan warna panas yaitu warna-warna seperti merah, jingga, dan kuning akan mempengaruhi psikologis

yang menimbulkan panas, perasaan gembira, gairah dan rangsangan. Golongan warna dingin yaitu seperti hijau dan biru dapat memberikan efek psikologis yang membuat perasaan tenang dan damai, sedangkan warna ungu membawa efek psikologis yang menyedihkan. Untuk warna putih dapat memberi pengaruh psikologis seperti kesan bersih, terbuka dan terang, serta warna hitam dapat membuat kesan berat, formal, dan tidak menyenangkan (Pile, 1995 dan Birren, 1961).

Dalam fasilitas kesehatan, penerapan terhadap warna berhubungan lekat dengan upaya penyembuhan fisik dan mental pasien atau pengidap. Terdapat beberapa warna yang disarankan Untuk proses penyembuhan, pasien terdapat beberapa warna yang disarankan, antara lain; warna hangat seperti coral, buah persik dan kuning (Laksitarini, 2021:49). Warna sejuk yang disarankan adalah; hijau terang dan aqua atau biru. Selain itu, biru safir, turquoise, kuning lembut (*beige*) dengan modifikasi warna terracotta, warna pasir, dan putih oyster adalah warna yang disarankan untuk fasilitas ruang tunggu atau ruang perawatan (Darmaprawira, 2001).

Adapun simbolisme warna-warna secara detail yang tertulis dalam *The Design of Medical and Dental Facilities* (Malkin, 1982), yaitu:

1. Merah, warna merah dapat berpengaruh untuk mendorong cepatnya denyut nadi dan menaikkan produktivitas. Selain itu, warna merah juga memiliki karakter semangat dan energik.
2. Jingga, warna Jingga bersimbol kreativitas, penuh harapan, keramahan, penuh percaya diri, dan memberikan kesan interaksi yang bersahabat.
3. Kuning dapat memberikan efek psikologi berupa kegembiraan.
4. Biru dapat menggambarkan ketenangan, kepercayaan, keyakinan, keseriusan, dan profesional.
5. Hijau dapat memancarkan kesegaran, ketenangan, dan kesejukan.
6. Putih, warna putih dapat menghadirkan aura kebebasan, keterbukaan, steril, serta dapat meredakan rasa nyeri.

b. Elemen Dekorasi

Elemen dekorasi merupakan bagian dari unsur-unsur visual yang ada di ruang interior. Unsur estetika dapat diciptakan melalui elemen dekorasi yang menjadi dasar dari merancang sebuah ruang untuk menciptakan ruang yang enak dipandang. Elemen dekorasi pada interior terdiri dari beberapa produk, beberapa contohnya adalah penutup dinding seperti, wallpaper, mural, cat, stiker, panel dinding, dan lain-lain serta tanaman-tanaman alami atau artificial yang ditempatkan pada ruangan (Veronica, 2018:107). Menggunakan tanaman artificial yang lebih praktis dibandingkan tanaman alami dapat menghidupkan suasana ruang (Kerdiati, 2021). Selain tanaman artificial, panel dinding kerap kali digunakan sebagai penambahan elemen dekorasi pada ruang interior. Motif, pola, dan material yang dipilih pada panel dinding bertujuan membuat ruang interior lebih menarik dan membentuk suasana tertentu.

c. Pencahayaan

Selain warna dan elemen dekoratif, cahaya atau pencahayaan juga merupakan salah satu elemen interior yang penting dalam perancangan klinik gigi. Menurut Santen & Hansen (1985), bentuk dan warna tidak dapat dipisahkan serta sangat terikat dengan cahaya, bekerja dengan bentuk berarti pula bekerja dengan cahaya, Warna elemen pembatas ruang dan warna cahaya berperan penting. Pencahayaan pada ruang interior bertujuan untuk menyinari berbagai elemen-elemen yang ada di dalam ruang sehingga suasana visual nya bisa lebih terasa.

Secara nasional maupun internasional telah terdapat regulasi khusus yang menjelaskan standar pencahayaan. Regulasi ini menyebutkan bahwa untuk ruangan umumnya membutuhkan pencahayaan 500 lux dan untuk area kerja membutuhkan sekitar 1.000 lux yang dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa lampu berbentuk neon yang ditempatkan di atas ruangan. Untuk pencahayaan yang maksimal berada pada angka 9.00 hingga 21.000 lux (Khasawneh, 2016).

Pada saat pemeriksaan, agar pasien merasa nyaman dan dokter dapat melihat objek dalam rongga mulut dengan jelas, maka harus memperhatikan pencahayaan yang timbul dengan tidak terlalu tajam dan perlu juga diperhatikan rasio intensitas antara cahaya dental unit dengan cahaya ruangan tidak boleh lebih dari 3-4,6 (Gupta, Bhat, Mohammed, Bansal, &

Gupta, 2014). Sehingga bayangan cahaya ini akan lebih halus dan tidak akan membuat pasien merasa silau (Khasawneh, 2016). Sebaliknya, jika pencahayaan terlalu tajam maka akan menimbulkan bayangan yang terlalu besar dan membuat proses pemeriksaan terkesan tidak nyaman.

d. Bentuk

Bentuk merupakan unsur seni yang memungkinkan pengguna ruang untuk menangkap keberadaan sebuah benda atau objek dan memahaminya dengan persepsi (Wicaksono & Tisnawati, 2014: 9). Bentuk dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk organis dan bentuk geometris. Bentuk organis adalah bentuk-bentuk yang tidak dapat diukur atau tidak lagi terukur, seperti: tumbuh-tumbuhan, binatang, awan, gelombang laut, dan sebagainya, sedangkan bentuk geometris adalah bentuk-bentuk yang berdasarkan ilmu ukur. seperti, segi empat panjang, segi tiga, kerucut, lingkaran dan silinder (Chodiyah, 1982: 18).

e. Material

Kualitas interior yang dilihat dari kualitas visual ditemukan pada desain salah satu unit perawatan terdapat delapan hal yang mempengaruhi suasana hati pasien dan keluarga pasien di antaranya ialah: ¹ukuran kamar, ²kebisingan dari suara, ³pencahayaan, ⁴letak penyimpanan, ⁵temperatur suhu, ⁶warna, ⁷toilet, dan ⁸ruang komunal. Hal tersebut membuat warna dan material interior (dinding, lantai, dan langit-langit) perlu diperhatikan (Anderson, 2008). Pemilihan material lantai pada klinik dokter gigi perlu memperhatikan beberapa aspek. Beberapa aspek dalam pemilihan material, seperti kenyamanan, estetika, keamanan, dan kebersihan (Kumala, 2021). Jika dilihat berdasarkan kenyamanan dan penampilannya, material karpet untuk lantai yang paling nyaman digunakan, namun tidak cocok digunakan di ruang tunggu maupun di ruang pemeriksaan. Sebaliknya, material vinyl membutuhkan lapisan underlayer foam agar tidak keras dan dapat meredam suara orang berjalan. Dari segi penampilan, setiap material juga memiliki nilai estetika yang berlainan, lantai dengan material vinyl, keramik ataupun karpet dapat memiliki corak dan warna yang beragam. Penggunaan material lantai tidak boleh menggunakan warna yang terlalu gelap karena lantai mempunyai efek memantulkan yang lebih besar daripada dinding yaitu sebesar 60%. Warna yang direkomendasikan, seperti krem, peach, turquoise muda dan sejenisnya (Birren, 1982: 84-85). Suasana ruang dapat dibentuk dari unsur dekorasi suatu ruang.

Menurut (Permatasaria & Nugrahab, 2020), suasana ruangan adalah identifikasi yang di koordinasi oleh sistem indera. Material dinding yang digunakan dapat memilih material yang juga bisa sebagai elemen dekoratif ruang, seperti wallpaper untuk material finishing dinding. Untuk material plafon yang dapat digunakan agar ruangan terlihat lebih bersih adalah material gypsum. Untuk ruang klinik dapat menggunakan treatment khusus dengan menambahkan lapisan vinyl pada gypsum agar mudah dibersihkan.



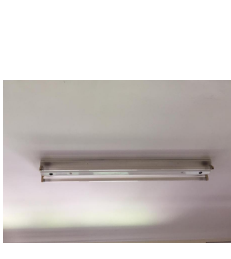

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu teknik penggambaran atau pemaparan objek yang diteliti atau diobservasi dengan sistematis sehingga peneliti dapat mengetahui tingkat kecemasan melalui observasi mendalam terhadap pengunjung, hal ini dinyatakan oleh Virgina Verby Sinuhaji, Nina Siti Salmaniah Siregar, dan Bahrum Jamil (2019:109). Prosedur penelitian yang digunakan yaitu dengan observasi lapangan yang dilakukan di Paviliun RSGM Unpad dan pengumpulan persepsi melalui kuesioner yang melibatkan partisipan yaitu pasien Paviliun RSGM. Pengamatan yang dilakukan meliputi unsur-unsur visual seperti elemen interior, warna, material, elemen dekoratif, pencahayaan, dan bentuk. Setelah pengamatan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah menambahkan data primer seperti observasi lapangan dan kuesioner juga data sekunder yang terdiri atas studi literatur.

Hasil dan Pembahasan

Ruang Paviliun RSGM Unpad telah melakukan renovasi interior. Suasana ruang interior Paviliun RSGM Unpad sebelum dan setelah renovasi terlihat berbeda. Berikut merupakan tabel perbandingan unsur-unsur visual yang dipakai di ruang Paviliun RSGM Unpad sebelum dan sesudah renovasi.

Tabel 1. Tabel Perbandingan Unsur-Unsur Visual

NO	SEBELUM RENOVASI	SESUDAH RENOVASI
1	<p style="text-align: center;"><i>Ceiling</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>Ceiling</i></p>
	<p><i>Ceiling</i> menggunakan material gypsum berwarna putih polos tanpa motif. Jenis <i>ceiling</i> pada ruang tunggu dan ruang praktek menggunakan <i>ceiling</i> yang datar atau biasa saja. Pada <i>ceiling</i> terdapat beberapa pencahayaan buatan yaitu LED strip pada ruang tunggu dan ruang praktek.</p>	<p><i>Ceiling</i> menggunakan material gypsum berwarna putih polos tanpa motif. Jenis <i>ceiling</i> yang digunakan pada ruangan terbagi menjadi dua, yang terdapat pada <i>ceiling</i> ruang tunggu berjenis <i>Drop ceiling</i> dan pada ruang praktek menggunakan <i>ceiling</i> yang datar atau biasa saja. Pada <i>ceiling</i> terdapat 5 jenis pencahayaan buatan yang berbeda, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Downlight (direct)</i> - <i>Downlight</i> dengan sistem <i>spotlight (direct)</i> - LED Strip Neon Panjang - LED Strip panjang penyimpanannya sembunyi dibalik <i>drop ceiling</i>. - <i>Recessed luminaire</i>
		
	<p style="text-align: center;">Gambar 1. Pencahayaan Buatan pada <i>Ceiling</i> Datar</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 3. Pencahayaan Buatan pada <i>Drop Ceiling</i></p>
		
	<p style="text-align: center;">Gambar 2. Armaturnya Lampu LED Strip</p>	<p style="text-align: center;">Gambar 4. Armaturnya Lampu <i>Recessed Luminaire</i></p>
2	<p style="text-align: center;">Dinding</p>	<p style="text-align: center;">Dinding</p>
	<p>Menggunakan <i>finishing</i> cat berwarna krem pada ruang praktek dan ruang tunggu menggunakan <i>finishing</i> cat berwarna abu-abu muda. Pada dinding ruang tunggu terdapat jendela dan</p>	<p>Menggunakan <i>finishing wallpaper</i> berwarna krem pada ruang tunggu dan pada ruang praktek menggunakan wallpaper dengan warna abu-abu.</p>

ventilasi sebagai pencahayaan alami dan penghawaan alami. Dinding juga tidak banyak diterapkan elemen pendukung, hanya dibubuhi APAR.

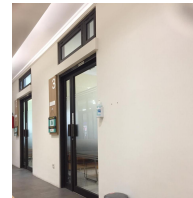


Gambar 5. Dinding Ruang Sebelum Renovasi



Gambar 6. Dinding Ruang Sebelum Renovasi

Pada dinding ruang tunggu terdapat jendela dan ventilasi sebagai pencahayaan alami dan penghawaan alami. Dinding ruang tunggu dilengkapi dengan keterangan nama ruang di sebelah pintu, dekorasi abstrak.



Gambar 7. Dinding Ruang Setelah Renovasi

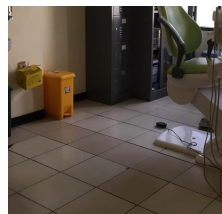


Gambar 8. Dinding Ruang Setelah Renovasi

3

Lantai

Lantai menggunakan material keramik berwarna putih polos tanpa motif di seluruh ruangan.



Gambar 9. Lantai Keramik Sebelum Renovasi Berwarna Putih Polos

Lantai

Lantai yang digunakan ada 2 jenis. Pertama menggunakan material keramik berbentuk kotak-kotak seperti parket berwarna coklat muda dengan motif kayu. Kedua menggunakan material keramik berwarna abu-abu finishing matt dengan motif beton pada ruang tunggu.

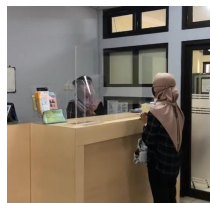


Gambar 10. Lantai Sesudah Renovasi menggunakan keramik motif kayu dan beton

Furniture yang digunakan berwarna coklat, putih, merah, dan abu-abu tua. Material pelapis *furniture* dominan menggunakan HPL (*High Pressure Laminate*) berwarna kayu asli.



Gambar 11. Furniture Ruang Tunggu Sebelum Renovasi



Gambar 13. Furniture Ruang Tunggu Sebelum Renovasi

Menggunakan warna earth tone. *Furniture* yang digunakan berwarna coklat, putih, dan hijau. Material pelapis *furniture* dominan menggunakan HPL berwarna kayu asli.

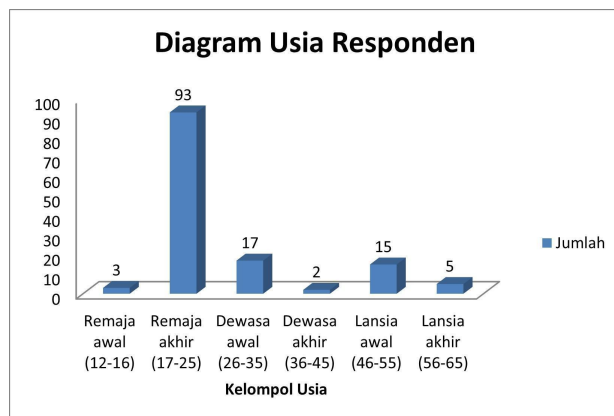


Gambar 12. Furniture Ruang Tunggu Setelah Renovasi



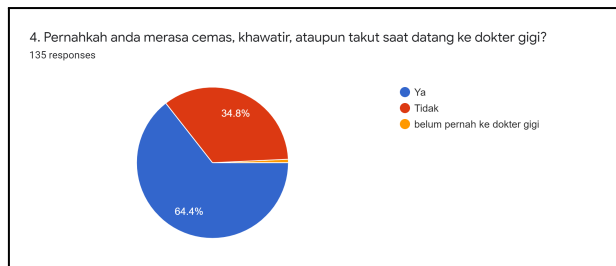
Gambar 14. Furniture Ruang Tunggu Setelah Renovasi

a. Hasil Kuesioner



Grafik 1. Grafik Usia Responden
Sumber: Penulis

Melalui rekap data responden, kelompok usia tertua adalah 56-65 tahun dan kelompok usia responden termuda adalah 12-16 tahun. Kelompok usia responden terbanyak adalah 17-25 tahun.



Grafik 2. Grafik Kecemasan Responden



Grafik 3. Grafik Pengaruh Suasana Ruang Responden

Menurut 64,4% dari 135 responden, merasa cemas, khawatir, dan takut saat datang ke dokter gigi. Angka 64,4% merupakan angka persentase yang cukup besar sehingga membutuhkan solusi untuk permasalahan tersebut. Terdapat faktor yang mempengaruhi perasaan cemas, khawatir, dan takut tersebut salah satunya adalah faktor suasana ruang. 77% dari 135 responden menyatakan bahwa suasana ruang klinik dapat mempengaruhi perasaan cemas, khawatir, dan takut. Untuk mengukur persepsi responden terkait pengaruh warna terhadap suasana ruang, penulis menyediakan 6 warna yang berbeda. Warna terdiri dari hitam, abu-abu muda, ungu, putih, merah, dan coklat muda. Responden diminta untuk mengurutkan dari warna yang paling terasa tenang untuk sebuah ruangan, hingga warna yang paling membuat cemas.

Tabel 2. Tabel Warna dari Hasil Responden

Urutan warna / Warna	Jumlah responden					
	1	2	3	4	5	6
Hitam	9	3	3	23	23	74
Abu-abu muda	10	54	52	10	9	0

Ungu	4	2	21	66	34	8
Putih	61	31	20	9	5	9
Merah	4	7	11	19	57	37
Coklat muda	47	38	28	8	7	7

Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 61 orang memilih warna putih dan 47 orang memilih warna coklat muda sebagai urutan pertama. Urutan kedua terdapat 54 orang yang memilih warna abu-abu muda dan 52 orang yang memilih warna abu-abu muda sebagai urutan ketiga. Warna ungu dipilih oleh 66 orang sebagai urutan keempat. Urutan kelima terdapat warna merah yang dipilih oleh 57 orang. Urutan keenam terdapat 74 orang yang memilih warna hitam sebagai warna yang paling membuat orang merasa cemas untuk sebuah ruangan.

Untuk mengukur persepsi responden terhadap tingkat kecemasan pasien di ruang tunggu dokter gigi, penulis menyediakan 5 foto ruang tunggu klinik dokter gigi. 1 foto interior RSGM Unpad sebelum di renovasi, 1 foto interior RSGM Unpad setelah di renovasi, dan 3 foto interior dari 3 klinik berbeda sebagai pembanding yang mewakili unsur-unsur visual yang ada di RSGM Unpad sebelum dan sesudah di renovasi.



Gambar 15. Joy Dental
Sumber: Joy Dental

Gambar 15 merupakan gambar dari ruang tunggu Joy Dental sebagai contoh yang mewakili unsur-unsur visual campuran antara RSGM Unpad sebelum direnovasi dan sesudah direnovasi. Joy Dental menggunakan material finishing kayu dan pencahayaan yang digunakan bukan hanya general light tetapi juga menggunakan *spotlight* dan LED strip seperti RSGM Unpad sesudah direnovasi. Elemen dekorasi yang diterapkan pada Joy Dental berupa tumbuhan artificial dan spanduk bergambar yang ada di sekitar resepsionis. Selain itu, Joy Dental menggunakan furniture berwarna kontras antara warna dari material

furniture dengan elemen material yang lain. Bentuk furniture menggunakan bentuk organis sama seperti RSGM Unpad sebelum direnovasi.



Gambar 16. Kim Gun-woong Oriental Clinic
Sumber: Kim Gun-woong Oriental Clinic

Gambar 16 merupakan gambar dari ruang tunggu Kim Gun-woong Oriental Clinic. Sebagai contoh yang mewakili unsur-unsur visual yang ada di RSGM Unpad sesudah direnovasi. Kim Gun-woong Oriental Clinic menerapkan warna-warna coklat muda, putih, dan abu-abu yang sama-sama diterapkan pada desain baru paviliun RSGM Unpad. Penerapan material dengan finishing motif kayu juga digunakan di kedua ruang tunggu klinik. Elemen dekorasi yang diterapkan pada Kim Gun-woong Oriental Clinic berupa artwork yang terpajang di dinding dan adanya tumbuhan artificial di area tunggu, sedangkan yang ada pada ruang tunggu paviliun RSGM Unpad berupa tanaman-tanaman artificial di meja antara kursi-kursi tunggu, selain itu juga adanya dekoratif pada dinding berupa bentuk-bentuk pola geometris. Unsur visual pencahayaan yang ada pada kedua ruang tunggu klinik sama-sama menggunakan pencahayaan general, *spot light* yang menyorot dinding-dinding, serta decorative lighting menggunakan led stripe di beberapa tempat seperti pinggiran ceiling dan bagian bawah furniture. Bentuk-bentuk yang ada pada kedua desain ruang tunggu klinik Kim Gun-woong dan paviliun RSGM Unpad menggunakan bentuk-bentuk geometris untuk furniturnya serta furniture-furniture yang digunakan pun merupakan furniture built-in yang menyesuaikan bentuk ruang dan sirkulasi ruang.





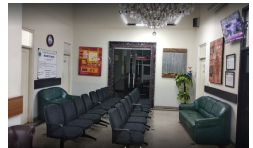
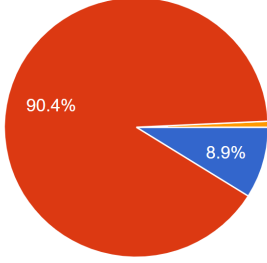



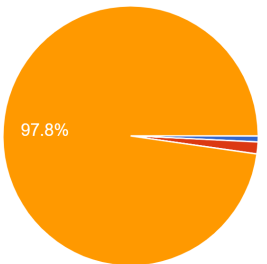
Gambar 17. Klinik Medika 1

Sumber : Klinik Medika 1

Gambar 17 merupakan gambar dari ruang tunggu Klinik Medika 1. Sebagai contoh unsur-unsur visual ruang seperti desain RSGM Unpad sebelum renovasi. Desain ruang tunggu yang diterapkan di Klinik Medika 1 masih banyak hal yang perlu diperbaiki, seperti pencahayaan yang masih standar hanya menggunakan pencahayaan general saja tanpa mementingkan suasana ruang namun ruangan diberikan lampu chandelier di bagian tengah ruangan, bentuk furnitur masih berbentuk organis dan merupakan furnitur fabrikasi dengan finishing warna gelap dan material *leather* standar, kemudian pada dinding dibuat standar berwarna putih tanpa adanya pengolahan dinding. Terakhir, elemen dekoratif yang ada pada Klinik Medika 1 yaitu adanya poster-poster dinding berupa papan informasi yang memberikan kesan kaku, hal ini berpengaruh pada perspektif pengunjung terhadap ruangan dengan kesan takut. Tambahan elemen dekoratif lainnya yaitu adanya tanaman hijau yang belum mempengaruhi suasana ruang.

Dari perbandingan 3 gambar yang mewakili ruang tunggu paviliun RSGM Unpad sebelum dan sesudah renovasi serta gambar kondisi paviliun RSGM Unpad sebelum dan sesudah renovasi itu sendiri responden diminta untuk memilih ruangan yang bisa membuat responden merasa tenang dan ruangan yang bisa membuat responden merasa cemas, khawatir, dan takut. Responden juga diminta untuk memberikan alasan mengapa memilih ruangan tersebut.

Tabel 3. Tabel Hasil Responden

No	Visualisasi	Hasil Kuesioner
<p data-bbox="213 338 236 369">1</p> <div data-bbox="371 338 624 483">  </div> <p data-bbox="360 495 635 562">Gambar 15. Joy Dental Sumber: Joy Dental</p> <div data-bbox="371 566 624 808">  </div> <p data-bbox="276 819 719 954">Gambar 16. Kim Gun-woong Oriental Clinic Sumber: Kim Gun-woong Oriental Clinic</p> <div data-bbox="371 958 624 1104">  </div> <p data-bbox="331 1122 663 1182">Gambar 17. Klinik Medika 1 Sumber: Klinik Medika 1</p>	<p data-bbox="820 338 1430 412">Di antara ketiga gambar di bawah ini, manakah ruang yang lebih membuat tenang?</p> <div data-bbox="799 427 1382 689">  <ul data-bbox="1090 591 1382 689" style="list-style-type: none"> Gambar 1 sumber: Joy Dental Gambar 2 sumber: Kim Gun-woong Oriental Clinic Gambar 3 sumber: Klinik Medika 1 </div>	
<p data-bbox="213 1249 236 1281">2</p> <div data-bbox="371 1249 624 1395">  </div> <p data-bbox="360 1406 635 1473">Gambar 15. Joy Dental Sumber: Joy Dental</p> <div data-bbox="371 1478 624 1720">  </div> <p data-bbox="276 1731 719 1865">Gambar 16. Kim Gun-woong Oriental Clinic Sumber: Kim Gun-woong Oriental Clinic</p> <div data-bbox="371 1870 624 2016">  </div>	<p data-bbox="820 1249 1430 1352">Di antara ketiga gambar di bawah ini, manakah ruang yang lebih membuat anda merasa cemas, khawatir, ataupun takut?</p> <div data-bbox="799 1391 1382 1653">  <ul data-bbox="1090 1554 1382 1653" style="list-style-type: none"> Gambar 1 sumber: Joy Dental Gambar 2 sumber: Kim Gun-woong Oriental Clinic Gambar 3 sumber: Klinik Medika 1 </div>	

Gambar 17. Klinik Medika 1
Sumber: Klinik Medika 1

3

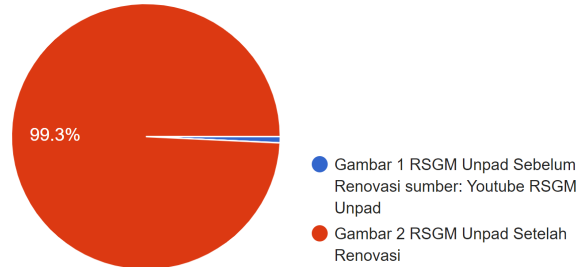


Gambar 18. RSGM Unpad sebelum renovasi
Sumber: Youtube RSGM Unpad



Gambar 19. RSGM Unpad sesudah renovasi
Suber: Penulis

Di antara kedua gambar di bawah ini, manakah ruang yang lebih membuat tenang?



4

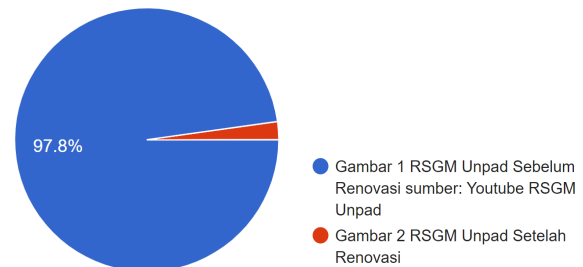


Gambar 18. RSGM Unpad sebelum renovasi
Sumber: Youtube RSGM Unpad



Gambar 19. RSGM Unpad sesudah renovasi
Sumber: Penulis

Di antara kedua gambar di bawah ini, manakah ruang yang lebih membuat anda merasa cemas, khawatir, ataupun takut?



Kuesioner di atas bertujuan untuk mendapatkan pandangan penerapan unsur-unsur visual seperti apa yang dapat membuat suasana ruang tunggu klinik gigi menjadi nyaman, tenang, dan tidak meningkatkan rasa cemas yang diwakilkan dari penerapan-penerapan unsur visual pada desain-desain klinik di atas. Skema pertama berdasarkan ruangan yang dapat membuat pasien merasa tenang pada 3 ruang dari 3 klinik yang berbeda. Hasil kuesioner mengenai skema pertama menunjukkan bahwa sebanyak 90,4% responden memilih **Gambar 16**. Kim

Gun-woong Oriental Clinic. Klinik tersebut didominasi dengan warna coklat, putih dan abu-abu dengan beberapa pencahayaan *warm white*. Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar mengatakan alasan mengapa mereka memilih **Gambar 16**. Kim Gun-wong Oriental Clinic karena nyaman, tenang, luas, dan tidak terlihat seperti dokter gigi.

Skema kedua berdasarkan ruangan yang dapat membuat pasien merasa cemas, khawatir, dan takut pada 3 klinik yang sama dengan skema 1. Hasil kuesioner mengenai skema kedua menunjukkan sebanyak 97,8% responden memilih **Gambar 17**. Klinik Medika 1. Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar mengatakan bahwa ruangan terasa gelap, sempit, menyeramkan dan kursinya kurang nyaman. Hal ini disebabkan karena klinik didominasi dengan kursi berwarna gelap dengan ukuran yang besar sehingga ruangan terasa gelap dan sempit.

Skema ketiga berdasarkan ruangan di RSGM Unpad sebelum dan sesudah renovasi yang dapat membuat pasien merasa tenang. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 99,3% memilih **Gambar 19**. RSGM Unpad sesudah renovasi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa alasan mereka memilih **Gambar 19**, RSGM Unpad sesudah renovasi karena ruangan terasa bersih, rapih, nyaman, santai, dan terang. RSGM Unpad sesudah di renovasi memiliki pencahayaan yang cukup, kursi yang nyaman, dan menggunakan warna earth tone yang didominasi dengan motif kayu.

Skema keempat berdasarkan ruangan di RSGM Unpad sebelum dan sesudah renovasi yang dapat membuat pasien merasa cemas, khawatir, dan takut. Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 97,8% responden memilih **Gambar 18**. RSGM Unpad sebelum renovasi. Sebagian besar responden mengatakan bahwa ruangan tersebut terasa kaku, sempit, dan tegang. RSGM Unpad sebelum di renovasi memiliki pencahayaan yang kurang terang, lantai yang terlihat sedikit kusam, dan didominasi oleh warna merah dari kursi tunggu.

Simpulan

Dari studi literatur, observasi lapangan, dan kuesioner yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa beberapa orang mengalami perasaan cemas ketika hendak atau sedang berada di dokter gigi. Suasana ruang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

kecemasan pasien. Hal ini disimpulkan dari studi literatur dan hasil pernyataan responden sebanyak 104 orang dari 135 orang yang menyatakan suasana ruang klinik dapat mempengaruhi perasaan cemas, khawatir, ataupun takut ketika berada di klinik dokter gigi.

Kecemasan dapat dipengaruhi salah satunya melalui penglihatan. Unsur-unsur visual pada ruang interior merupakan unsur-unsur yang dapat pengguna lihat dan rasakan. Unsur visual juga merupakan faktor pembentuk suasana ruang. Maka dari itu dapat disimpulkan unsur-unsur visual pada ruang interior mampu mempengaruhi suasana ruang interior dan kecemasan pasien pada klinik dokter gigi. Suasana ruang Paviliun RSGM Unpad sesudah renovasi membuat pasien merasa lebih tenang dibandingkan dengan ruang Paviliun RSGM Unpad sebelum direnovasi. Berdasarkan hasil kuesioner dan studi literatur, unsur-unsur visual yang digunakan pada ruang Paviliun RSGM Unpad sesudah direnovasi menciptakan suasana ruang yang tenang. Pemilihan warna, seperti warna putih, coklat muda, dan abu-abu muda, penggunaan elemen dekorasi tanaman artificial dan panel berpola abstrak pada dinding. Penggunaan pencahayaan yang merata dengan intensitas pencahayaan yang cukup. Penggunaan bentuk geometris pada *furniture* dan elemen interior. Penggunaan material pelapis HPL dengan motif kayu asli, material lantai keramik dengan motif kayu dan beton, material dinding menggunakan *finishing wallpaper* berwarna abu-abu dan krem, serta material *ceiling* menggunakan gypsum putih polos. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner dan studi literatur yang menyatakan bahwa unsur-unsur visual yang ada di ruang paviliun RSGM Unpad setelah direnovasi dapat mengurangi rasa cemas pasien ketika berada di klinik dokter gigi.

Terkait unsur visual warna pada ruang, tidak ada teori pasti yang menentukan warna apa yang akan menghilangkan rasa cemas pasien saat di dokter gigi. Pada dasarnya manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai pemilihan warna yang dapat mengurangi tingkat kecemasan di suatu kondisi atau tempat. Tetapi warna tetap mempengaruhi visual ruang interior yang dapat menciptakan suasana suatu ruang interior.

Daftar Pustaka

Anderson, D., (2008), Palliative Care Unit Design: Patient and Family Preferences, Design & Health Scientific Review, World Health Design.

- Armfield, J., & Heaton, L. (2013). Management of fear and anxiety in the dental clinic: a review. *Australian Dental Journal*.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 40.
- Chodiyah dan Wisri A. Mamdy. (1982). *Desain Busana*. Depdikbud Dirjen Pendasmen: Jakarta.
- Faber Birren, *Light, Color and Environment*, (New York: Van Nostrand Reinhold Company, 1982), hal 84-85
- Gupta A, Bhat M, Mohammed T, Bansal N, Gupta G. *Ergonomics in Dentistry*. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2014;7:28–32
- Hadiansyah, M. N., & Hendrawan, A. S. (2020). Persepsi Ruang Pada Interior Restoran Donwoori Bandung. *Waca Cipta Ruang*, 6(2), 42-50.
- Kerdiati, N. R. (2021). Desain Interior Co Working Space Sebagai Representasi Tren Gaya Kerja Pada Masyarakat Urban di BALI (Studi Kasus Go Work Park 23 & Dojo Bali). *Seminar Nasional Desain*, 5.
- Khasawneh R, Kornreich R. *ERGONOMICS FOR PAIN FREE DENTAL PRACTICE – REVIEW*. *Int J Inf Res Rev*. 2016;3(4):781–91.
- Kumala, K. I., & Arsandrie, Y. (2021). Kenyamanan Psikologis pada Desain Interior Fasilitas Kebidanan (Studi Kasus: Rumah Bersalin di Kabupaten Wonogiri). *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur 2021*.
- Laksitarini N, (2021) Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Klinik Gigi Ramah Anak Terhadap Psikologi Pengunjung (Studi Kasus : FDC Dental Klinik Bandung). *Jurnal Patra*
- Permatasari, R. C., & Nugraha, N. E. (2020). Peranan Elemen Desain Interior dalam Membentuk Atmosfer Ruang Tunggu CIP Lounge Bandara. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*.
- Prasetyo, E. P. (2005). Peran musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi untuk mengurangi kecemasan pasien. *Dental Journal*, 41.
- Ramaiah, D. (2003). *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Sterling.
- RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT UNIVERSITAS PADJADJARAN. (n.d.). Beranda RSGM Unpad. Retrieved 12 28, 2021, from RSGM Unpad: <https://rsgm.unpad.ac.id/>
- Santen, C. V., & Hansen, A. J. (1985). *Licht in de architectuur: een beschouwing over dag-en kunstlicht*. (No Title).

- Sarihati, T., Widodo, P., & Widihardjo. (2015). PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN INTERIOR SEBAGAI PEMBENTUK SUASANA RUANG ETNIK JAWA PADA RESTORAN BOEMI JOGLO. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 210-211.
- Veronica, G. (2018). PENERAPAN TEKNIK SULAM PADA ELEMEN DEKORASI INTERIOR DI KEDAI TEH SINAU, YOGYAKARTA. *JURNAL ILMIAH DESAIN & KONSTRUKSI*.
- Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). Teori Arsitektur Arsitektur Geometris dan Organik. *Griya Kreasi*
- Wulandari, M., & Wibowo, M. (2014). Perancangan Interior Sekolah Tinggi Seni di Surabaya. *JURNAL INTRA*.
- Yahya, N. B., Leman, M. A., & Hutagalung, B. S. (2016). GAMBARAN KECEMASAN PASIEN EKSTRAKSI GIGI DI RUMAH SAKIT GIGI DAN MULUT (RSGM) UNSRAT. *Pharmacon*.